

*DESCRIPTION OF PUNK MALE ADOLESCENTS SELF CONCEPT
WITH THE PROFESSION OF BUSKERS*

HENDI GUSWANTO

46108120014

FACULTY OF PSYCHOLOGY MERCUBUANA UNIVERSITY

ABSTRACT

The high dropout rate and people with social disability, with the issues of crime, drugs and free sex within punk male adolescents are the backgrounds of this research. In general, teenagers who work as buskers are school dropouts and also come from families which have economically disadvantaged. Being a punk children and busking on the streets with peers, are the results of family circumstances which could not provide the attention, warmth and affection, which are needed by them. Being punks and busker together with their peers will give them satisfaction and happiness that they did not get in the family. The life situations as street punks and buskers will have impact on the development of self-concept and also their self adjustment in everyday life. This study aims to get a description of punk male adolescents self with the profession of buskers.

This study uses qualitative research method with the approach of phenomenology case study. The case studies specific phenomena that presents in a limited context. The subjects of this study were three late adolescent males 16-19 years old, dressed in punk and become buskers. Data collection methods used were interviews and observations. Results were formed from interview transcripts and then were analyzed to find the psychological meaning.

This study found that, male adolescents who work as buskers tend to have a negative self-concept, because they felt that they were not clever, less valuable, and assume that people around them prevented them from developing and interacting with the public, where those can lead to interpersonal conflict and intra-personal conflict, because the subjects want to be better in general and be seen in the community in one hand but on the other hand the subject was unable to interact and participate in their communities.

Keywords: Self-concept, Adolescents , street Punk, Busker

GAMBARAN KONSEP DIRI
REMAJA AKHIR LAKI-LAKI PUNK JALANAN
YANG BERPROFESI SEBAGAI PENGAMEN

HENDI GUSWANTO
46108120014
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCUBUANA

ABSTRAK

Tingginya angka remaja putus sekolah dan warga rawan sosial serta isu kriminal, narkoba dan seks bebas terhadap anak jalanan adalah latar belakang dari penelitian ini. Pada umumnya remaja punk jalanan yang berprofesi sebagai pengamen adalah anak putus sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Menjadi anak punk serta mengamen di jalanan bersama teman-teman sebaya adalah sebagai dampak dari keadaan keluarganya yang tidak dapat memberikan perhatian, kehangatan serta kasih sayang, yang cukup. Menjadi punk dan mengamen di jalanan bersama teman-teman sebayanya akan memberikan kepuasan serta kebahagiaan yang tidak mereka dapatkan di dalam keluarganya. Hidup di jalan sebagai punk dan pengamen akan berdampak pada perkembangan konsep diri serta mempengaruhi penyesuaian diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran konsep diri remaja akhir laki-laki punk jalanan yang berprofesi sebagai pengamen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif fenomenologis berupa studi kasus. Dimana studi kasus merupakan studi yang mempelajari fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas. Subyek dari penelitian ini adalah tiga orang remaja akhir laki-laki yang berusia 16-19 tahun, berpakaian punk dan menjadi pengamen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Hasil wawancara kemudian dibuat dalam bentuk transkrip dan dianalisa untuk menemukan makna psikologis

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, remaja akhir laki-laki punk jalanan yang berprofesi sebagai pengamen cenderung memiliki konsep diri yang berkembang kearah yang negatif, karena mereka merasa bahwa dirinya tidak pandai, kurang berharga, dan menganggap bahwa orang-orang disekitarnya memojokkan mereka sehingga menghalangi mereka untuk berkembang serta berinteraksi dengan masyarakat, dimana hal tersebut dapat menimbulkan konflik interpersonal dan juga konflik intra personal, karena disatu sisi subyek ingin menjadi orang yang lebih baik dan dipandang dimasyarakat tetapi disisi lain subyek tidak mampu berinteraksi dan berperan di dalam lingkungan masyarakatnya.

Kata kunci : Konsep diri, Remaja akhir laki-laki, Punk jalanan, Pengamen